

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bagian yang berperan untuk mewujudkan kualitas, baik proses maupun hasil (*output*) pendidikan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang bisa menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, karena tergantung dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2010). Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki kemampuan sekaligus memiliki kepekaan dalam memahami fenomena, realitas, dan potensi yang dimiliki siswa. Guru disini juga harus kreatif dan inovatif dalam mencari model-model pembelajaran agar menyenangkan dan lebih memudahkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Taniredja, 2011).

Proses pembelajaran yang ideal adalah terdapat interaksi yang intens antara siswa dengan guru. Siswa sebagai pelaku utama (subjek) pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kualitas pembelajaran akan optimal apabila proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered instruction*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered instruction*). Oleh karena itu, seharusnya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan berakibat pada siswa yang mudah bosan. Siswa yang merasa bosan

terhadap suatu pelajaran, kemungkinan besar tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka efek negatif lebih lanjut yaitu siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai (Hanafy, 2014).

Dari hasil pra-penelitian yang telah dilaksanakan di SMAS St. Mikhael Pangururan melalui observasi dan wawancara dengan guru biologi, diperoleh data hasil kompetensi belajar pada aspek psikomotor dan kognitif. Untuk kompetensi belajar pada aspek psikomotor atau nilai aktivitas siswa kelas XI MIA 1 selama bulan Juli sampai September 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Data Aktivitas Belajar Siswa Bulan Juli - September

	Juli	Agustus	September
Nilai tertinggi	85	85	80
Nilai terendah	60	65	60
Sangat baik (91-100)	0	0	0
Baik (81-90)	9	6	0
Cukup baik (72-80)	27	28	35
Kurang baik (<72)	14	16	15

Berdasarkan Tabel 1.1. kompetensi belajar pada aspek psikomotor belum mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM) pelajaran biologi yaitu 72 karena pada bulan Juli jumlah siswa yang tuntas adalah 36 dengan nilai aktivitas keseluruhan adalah 72, bulan Agustus jumlah yang tuntas adalah 32 dengan nilai aktivitas keseluruhan 68, bulan September jumlah yang tuntas adalah 35 dengan nilai aktivitas keseluruhan 70, maka rata rata nilai aktivitas belajar siswa selama Juli-September adalah 70. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru atau *teacher centered* yang menyebabkan aktivitas belajar siswa belum maksimal, guru telah melaksanakan kegiatan diskusi baik diantara guru dan siswa, ataupun diskusi sesama siswa atau kelompok belajar namun belum terlaksana dengan baik karena jumlah anggota kelompok yang biasanya terdiri dari 5-6 orang tetapi tidak semua aktif berdiskusi. Guru juga telah menerapkan beberapa variasi model pembelajaran untuk membuat siswa aktif dan senang untuk belajar namun, belum pernah menerapkan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan dinilai kurang efektif karena kompetensi belajar pada aspek pengetahuan belum tercapai selama 3 bulan terakhir dengan Kriteria Belajar Minimal (KBM) pelajaran biologi adalah 72 dan data hasil belajar dengan jumlah 50 siswa kelas XI MIA 1 selama bulan Juli sampai September 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2. Data Hasil Belajar Bulan Juli - September

	Juli	Agustus	September
Jumlah nilai	3530	3570	3610
Rata-rata	70.6	71.4	72.2
Nilai tertinggi	75	80	80
Nilai terendah	55	55	50
Jumlah yang tuntas	32	30	33
Jumlah yang tidak tuntas	18	20	17
Persentase ketuntasan klasikal	64	60	66

Berdasarkan Tabel 1.2. rata- rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa selama bulan Juli sampai September adalah 63%. Pada bulan Juli, 32 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan 4 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 55. Pada bulan Agustus, 1 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan 5 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 55. Pada bulan September, 4 siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan 3 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 50. Rendahnya nilai belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa yang kesulitan dalam memahami materi biologi karena menggunakan istilah Latin atau bahasa ilmiah, dan bersifat hafalan sehingga peserta didik menjadi tidak tertarik dan bosan karena proses belajar mengajar cenderung monoton. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai peserta didik dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya beberapa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini karena kurangnya variasi strategi pembelajaran, metode, media, dan khususnya model pembelajaran.

Urgensi atau pentingnya permasalahan ini diatasi adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Jika permasalahan tersebut dibiarkan saja tanpa adanya perbaikan maka kualitas pendidikan akan semakin

menurun dan tidak akan ada peningkatan. Suatu upaya untuk menyelesaikan permasalahan guru tersebut dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah model *cooperative learning* tipe RTE yang dapat membangkitkan interaksi dalam proses pembelajaran (Silberman, 2018). Melalui kelebihan dari model *cooperative learning* tipe RTE siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk memahami materi sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Yuliyati, 2016).

Upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaboratif antara dosen, peneliti dan guru. Dalam hal ini yang dimaksud dengan PTK model kolaboratif adalah program penelitian yang secara khusus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di sekolah (Dikti, 2006).

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan dengan penerapan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) bertujuan untuk mencapai kompetensi ranah psikomotor, sehingga dari pendekatan saintifik dapat dibuat 4 aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu 1) keaktifan mengikuti pembelajaran, 2) bekerjasama dengan teman kelompok, 3) keaktifan memecahkan soal atau pertanyaan, 4) kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan model *cooperative learning* tipe RTE, siswa dalam kelompok dapat bekerjasama untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan untuk memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa diharapkan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe RTE maka peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan kelas XI MIA SMAS St Mikhael Pangururan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru atau *teacher centered*
2. Diskusi sesama siswa belum terlaksana dengan baik.
3. Guru belum pernah menerapkan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE)
4. Kompetensi belajar pada aspek psikomotor dan kognitif belum mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM)
5. Siswa tidak tertarik dan bosan karena proses belajar mengajar cenderung monoton
6. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup untuk memfokuskan pada penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian yang diteliti adalah hasil pembelajaran biologi di kelas XI MIA 1 SMAS St Mikhael Pangururan dengan menerapkan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).
2. Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 SMAS St. Mikhael Pangururan T.P. 2021/2022.
3. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi sistem pencernaan makanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi sistem pencernaan ?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi sistem pencernaan?

1.5 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan mempunyai tujuan yang jelas, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE).
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah LKPD
3. Materi biologi yang dibahas pada penelitian ini adalah sistem pencernaan.
4. Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI MIA 1 semester genap di SMAS St. Mikhael Pangururan T.A 2021/2022.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi sistem pencernaan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada materi sistem pencernaan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru atau Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau masukan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan melibatkan siswa aktif di dalamnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dan kinerja guru.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membangun hubungan interaksi antar siswa juga dengan pendidik sehingga dapat memahami materi pelajaran menjadi lebih mudah.

1.8 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan ketidakpahaman mengenai penelitian ini, berikut ini defenisi operasional menurut peneliti :

1. Model *cooperative learning* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah model pembelajaran yang dalam penerapan pembelajarannya, terlebih dahulu siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 3 orang. Siswa akan diberi pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya, setelah itu tiap anggota diberi label nomor 0, 1, dan 2. Kelompok dirotasikan dengan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terbentuk trio yang baru.
2. Aktivitas belajar siswa diamati melalui 4 aspek yaitu keaktifan mengikuti pembelajaran, bekerjasama dengan teman kelompoknya, keaktifan memecahkan soal atau pertanyaan, dan kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
3. Hasil belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah menerima pembelajaran.